

Hubungan Pendayagunaan Fasilitas dengan Minat Baca Anak-anak di Rumah Baca Kampung Tobiang (KATO) Kabupaten Lima Puluh Kota

Reni Mora¹, Setiawati²

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang
renimora36@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat anak-anak dalam membaca di Rumah Baca Kampung Tobiang. Penulis menduga salah satu faktor penyebabnya kurangnya pendayagunaan fasilitas oleh pengelola rumah baca. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pendayagunaan fasilitas dan minat baca anak-anak di Rumah Baca Kampung Tobiang dan melihat hubungan antara pendayagunaan fasilitas dengan minat baca anak-anak di Rumah Baca Kampung Tobiang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah anak-anak yang menjadi peserta di rumah baca yang berjumlah 24 orang. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 16 dengan penarikan sampel cluster random sampling. Jenis data dalam penelitian ini adalah data tentang pendayagunaan fasilitas dan data tentang minat baca anak-anak di Rumah Baca Kampung Tobiang yang terpilih sebagai sampel. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak-anak yang menjadi peserta di Rumah Baca Kampung Tobiang. Teknik pengumpulan data berupa anket dan alat pengumpulan data berupa kuisioner. Teknik analisis data menggunakan Persentase dan Rank Order. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendayagunaan fasilitas oleh pengelola masih rendah. Sedangkan minat baca anak-anak rumah baca kampung tobiang (kato) pada kategori rendah. saran dalam penelitian ini diharapkan kepada pengelola untuk mendayagunakan fasilitas yang ada di Rumah Baca Kampung Tobiang sehingga dapat meningkatkan minat baca anak-anak di Rumah Baca Kampung Tobiang.

Kata Kunci: Pendayagunaan fasilitas, minat baca anak-anak.

Abstract

This research was motivated by the low interest of children in reading at the Tobiang Kampung Reading House. The author suspects that one of the factors causing the lack of utilization of facilities by the reading house manager. The purpose of this study was to describe the facilitation utilization and reading interest of children at the Tobiang Kampung Reading House and to see the relationship between facility utilization and children's reading interest in the Tobiang Kampung Reading House. This study uses a quantitative approach with correlational research types. The population of this study were 24 children who participated in the reading house. The sample in this study consisted of 16 with cluster random sampling. The type of data in this study is data about the utilization of facilities and data about children's reading interest in the Tobiang Kampung Reading House which were selected as samples. The data sources in this study were the children who participated in the Tobiang Kampung Reading House. The data collection technique is in the form of anket and the data collection tool is in the form of a questionnaire. The data analysis technique uses the Percentage and Rank Order. The results showed that the utilization of facilities by managers was still low. Meanwhile, the reading interest of the children at Tobiang Village (Kato) reading house is in the low category. Suggestions in this research are expected to the manager to utilize the existing facilities in the Kampung Tobiang Reading House so that it can increase children's reading interest in the Kampung Tobiang Reading House.

Keywords: Utilization of facilities, children's reading interest.

PENDAHULUAN

Membaca adalah alat untuk belajar dan untuk memperoleh kesenangan. Membaca juga merupakan alat untuk memperoleh pengetahuan yang tersimpan dalam bentuk tulisan. Selain itu, membaca juga dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan (Mudjito, 2007). Hal ini berarti bahwa dengan membaca seseorang dapat mengenal, mengetahui, dan memahami apa yang sebelumnya apa yang belum dikenal, diketahui, dan dipahaminya. Hal itu berarti pula bahwa dengan membaca pengalaman dan pengetahuan itu, manusia dapat menolong dirinya untuk keluar dari berbagai permasalahan hidup yang dihadapinya. Banyak masalah yang dihadapi dalam hidup ini justru penyelesaiannya dapat ditemukan melalui membaca. Namun, tidak banyak orang yang suka bahwa dengan membaca dia dapat menolong dirinya sendiri.

Pendidikan nonformal merupakan alur pendidikan yang berada di luar jalur pendidikan formal yang bisa diimplementasikan secara tidak terstruktur dan tidak berjenjang. Pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 6 ayat 3 dijelaskan bahwa program-program pendidikan nonformal terdiri dari *life skill*, PAUD, pendidikan kepemudaan, pendidikan untuk memberdayakan wanita, Diklat, pendidikan kesetaraan, taman bacaan masyarakat atau rumah baca serta pendidikan lainnya yang mengarah pada pengembangan keahlian warga belajar.

Salah satu bentuk program pendidikan nonformal yaitu taman bacaan masyarakat atau rumah baca, baik itu yang didirikan oleh pemerintahan maupun swasta. Seperti yang tertera pada pedoman untuk menyelenggarakan taman bacaan masyarakat, Insani (2016) menyatakan rumah baca merupakan suatu wadah yang dibuat dan dikelola oleh masyarakat maupun ataupun pemerintah yang mempunyai tujuan untuk memfasilitasi masyarakat dibidang bantuan jasa dari segi pelayanan rumah baca untuk masyarakat yang berada jauh maupun dekat dari tempat didirikannya rumah baca yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran seumur hidup yang berfungsi untuk peningkatan mutu kehidupan masyarakat di sekitar rumah baca.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dari tanggal 7-8 Agustus 2020 dengan pengelola Rumah Baca Kampung Tobiang, minat baca anak-anak masih rendah. Hal itu dapat dilihat dari daftar hadir pengunjung yang disediakan oleh pengelola rumah baca setiap bulannya paling banyak hanya 15 orang yang mengunjunginya. Bahkan, ada satu bulan yang mengunjungi rumah baca hanya 5 orang. Hal ini terlihat dari daftar pengunjung Rumah Baca Kampung Tobiang. Berikut rekapitulasi daftar pengunjung rumah baca dari awal didirikannya pada tahun 2016 hingga saat ini. Selain itu rendahnya minat baca anak-anak di Rumah Baca Kampung Tobiang ditandai dengan durasi anak-anak membaca tidak terlalu lama dan mereka gampang bosan apabila membaca di rumah baca. Selain itu ruang bacaan rumah baca yang sempit membuat anak-anak tidak nyaman ketika belajar dan membaca di rumah baca. Hal ini ditandai dengan banyaknya anak yang yang tidak datang ke rumah baca pada saat rumah baca melakukan kegiatan di dalam rumah. Tetapi, saat diberitahu kalau rumah baca akan melakukan kegiatan membaca dan belajar di alam bebas, semua anak yang menjadi peserta rumah baca bersemangat untuk mengikuti kegiatan.

Fenomena di atas mencerminkan masih rendahnya minat anak-anak dalam membaca. Penulis menduga salah satu faktor penyebab rendahnya minat anak-anak dalam membaca adalah fasilitas. Fasilitas yang tersedia di Rumah Baca Kampung Tobiang masih sangat minim dan terbatas dapat dilihat dari jumlah bahan bacaan yang tersedia, meja dan kursi yang dibutuhkan pengunjung, ruangan rumah baca yang kurang memadai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang berjenis korelasional. Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Menurut Yusuf (2014), penelitian korelasional merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara satu dengan beberapa perubahan yang lain. Melalui penelitian ini, penulis ingin meneliti hubungan antara variabel (X), yaitu fasilitas; dengan variabel (Y), yaitu minat baca anak-anak.

Populasi merupakan semua orang yang termasuk kedalam penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang sesuai dalam tujuan penelitian. populasi yang dimaksud oleh peneliti adalah seluruh anak-anak rumah baca kampung tobiang (kato) Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 24 anak-anak dengan teknik anaklisis data dengan menggunakan *cluster random sampling*. Teknik dalam pengumpulan data berupa kuesioner dengan alat pengumpulan data berupa angket. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan memakai rumus presentase dan korelasi *rank order*.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Hubungan Pendayagunaan Fasilitas di Rumah Baca Kampung Tobiang (KATO) Kabupaten Lima Puluh Kota

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa Pendayagunaan fasilitas rumah baca kampung tobiang (kato) Kabupaten Lima Puluh Kota dilihat dari 4 subvariabel adalah *kurang baik*, berikut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pendayagunaan fasilitas rumah baca kampung tobiang (kato) Kabupaten Lima Puluh Kota

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SS		S		KS		TS	
		F	%	f	%	F	%	F	%
1.	Penyusunan	2	12,4	18	112,6	59	368,8	17	106,3
2.	Penyesuaian	5	31	13	81,2	71	443,8	7	43,7
3.	Pemeliharaan	2	12,4	13	81,2	76	475,1	5	31,2
4.	Pengawasan	2	12,4	5	31,2	36	224,9	5	31,2
JUMLAH		11	68,2	49	306,2	242	1.512,6	34	212,4
RATA-RATA		3,2%		14,5%		72%		10%	

Dari hasil tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 16 anak-anak menjawab sangat setuju sebanyak 3.2%, setuju sebanyak 14.5%, kurang setuju sebanyak 72% dan tidak setuju sebanyak 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan fasilitas di rumah baca kampung tobiang (kato) Kabupaten Lima Puluh Kota *kurang baik*. Hal ini dibuktikan dengan jumlah data yang direspon oleh anak-anak dengan menjawab kurang setuju sebanyak 72%.

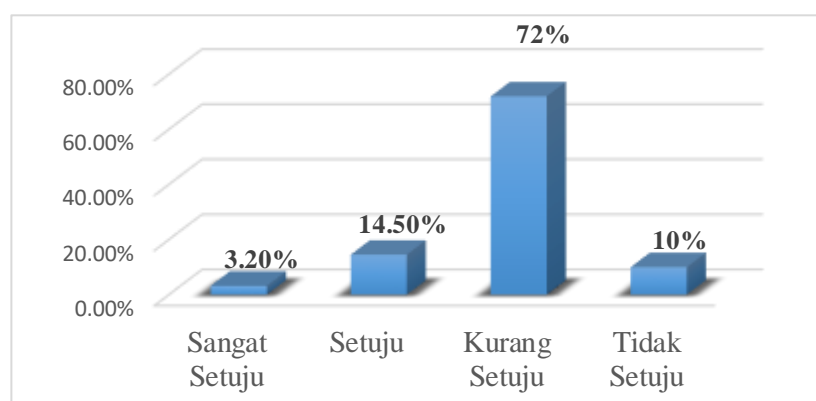


Diagram 1. Gambaran hubungan pendayagunaan fasilitas rumah baca kampung tobiang (KATO) Kabupaten Lima Puluh Kota

Kemudian gambaran hubungan pendayagunaan fasilitas rumah baca kampung tobiang (KATO) Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat dari diagram 1. Berdasarkan diagram 1, maka dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan fasilitas rumah baca kampung

tobiang (KATO) Kabupaten Lima Puluh Kota dikategorikan *Kurang baik*. Hal ini dapat dilihat dari responden yang sebagian besar menjawab pernyataan kurang setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan fasilitas rumah baca kampung tobiang (KATO) Kabupaten Lima Puluh Kota dikategorikan **Kurang Baik**.

Gambaran Hubungan Minat Baca Anak-anak Rumah Baca Kampung Tobiang (KATO) Kabupaten Lima Puluh Kota

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa minat baca anak-anak rumah baca kampung tobiang (kato) Kabupaten Lima Puluh Kota dilihat dari 4 subvariabel adalah **rendah**, berikut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Minat baca anak-anak rumah baca kampung Tobiang

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SS		S		KS		TS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Perhatian	5	31,2	10	62,5	65	406,3	16	100,1
2.	Ketertarikan	6	37,5	12	75	67	418,7	11	68,7
3.	Perasaan senang	6	37,5	7	43,7	63	393,9	20	125,2
4.	Keterlibatan	1	6,2	8	50	60	375,1	11	68,8
JUMLAH		18	112,3	37	231,2	255	1594	58	362,1
RATA-RATA		4,9%		10,1%		69,3%		15,7%	

Dari hasil tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 16 anak-anak menjawab sangat setuju sebanyak 4.9%, setuju sebanyak 10.1%, kurang setuju sebanyak 69.3% dan tidak setuju sebanyak 15.7%. Maka dapat disimpulkan bahwa minat baca anak-anak di rumah baca kampung tobiang (kato) Kabupaten Lima Puluh Kota **rendah**. Hal ini dibuktikan dengan jumlah data yang direspon oleh anak-anak dengan menjawab kurang setuju sebanyak 69.3%.

Kemudian gambaran hubungan pendayagunaan fasilitas rumah baca kampung tobiang (KATO) Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat dari diagram 2.

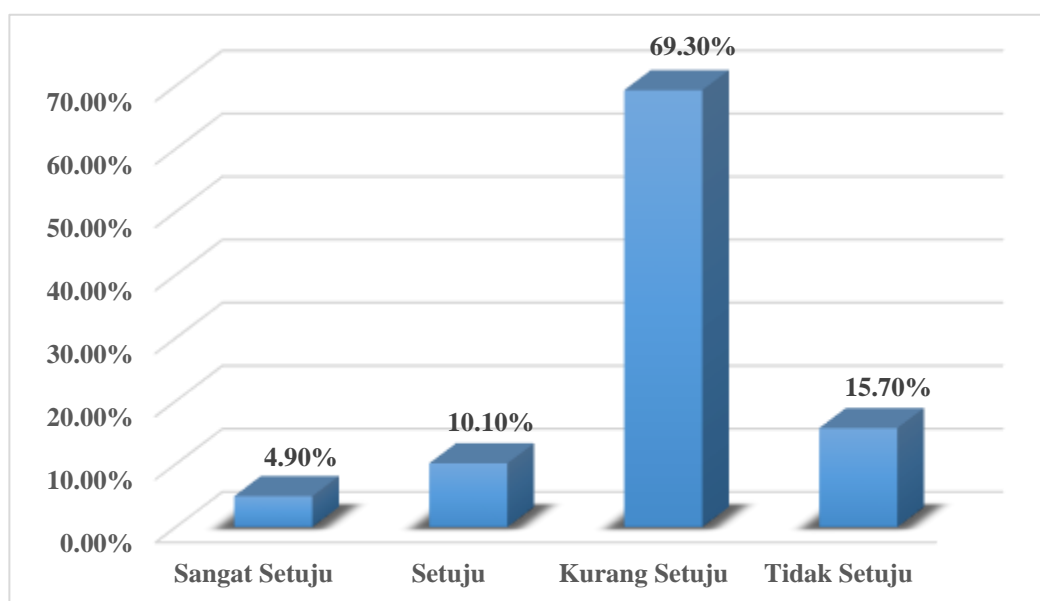


Diagram 2. gambaran hubungan pendayagunaan fasilitas rumah baca kampung tobiang (KATO) Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan histogram diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat baca anak-anak rumah baca kampung tobiang (KATO) Kabupaten Lima Puluh Kota dikategorikan *rendah*. Hal ini dapat dilihat dari responden yang sebagian besar menjawab pernyataan kurang setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat baca anak-anak rumah baca kampung tobiang (KATO) Kabupaten Lima Puluh Kota dikategorikan **rendah**.

Hubungan Pendayagunaan Fasilitas Dengan Minat Baca Anak-anak Rumah Baca Kampung Tobiang (KATO) Kabupaten Lima Puluh Kota

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah terdapatnya hubungan yang signifikan antara pendayagunaan fasilitas dengan minat baca anak-anak rumah baca kampung tobiang (KATO) Kabupaten Lima Puluh Kota. Selanjutnya akan diuji coba dengan rumus Spearman Rank dan dapat dilihat dari hasil pengolahan data sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \rho &= 1 - \frac{6\sum d^2}{N(N^2-1)} \\ &= 1 - \frac{6 \times 3.85}{16(256-1)} \\ &= 1 - \frac{231}{4080} \\ &= 1 - 0.056618 \\ &= \mathbf{0.943} \end{aligned}$$

Interval Koefisien

0,80-1.000	Sangat kuat
0,60-0,7999	Kuat
0,40-0,5999	Sedang
0,20-0,3999	Rendah
0,00-0,1999	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Berdasarkan analisis data diatas dengan menggunakan rumus *rank order* maka didapatkan hasil r hitung = 0.943. apabila hasil r hitung dikonsultasikan dengan r table N = 16. Maka menunjukkan bahwa r hitung > r tabel baik dengan taraf signifikan 5% (0,497) maupun dengan taraf signifikan 1% (0,623). Kemudian Sugiyono (2017) menyatakan bahwa apabila nilai koefisien korelasi berapa pada 0.80-1.000 maka dapat dikatakan bahwa interpretasi korelasinya **sangat kuat**.

SIMPULAN

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Hubungan Pendayagunaan Fasilitas dengan Minat Baca Anak-anak Rumah Baca Kampung Tobiang (KATO) Kabupaten Lima Puluh Kota, dapat disimpulkan antara lain; (1) Gambaran Hubungan Pendayagunaan Fasilitas dengan Minat Baca Anak-anak Kampung Tobiang (KATO) Kabupaten Lima Puluh Kota dikategorikan kurang baik, hal ini dapat dibuktikan dari responden yang memberikan pernyataan melalui angket yang disebarkan peneliti dan dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada. (2) Gambaran Minat Baca Anak-anak Rumah Baca Kampung Tobiang (KATO) Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dikategorikan rendah, karena hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran anak-anak yang sedikit, kurang mendukungnya sarana dan prasarana serta keadaan rumah baca yang membosankan bagi anak-anak tersebut. (3) Terdapatnya hubungan yang signifikan antara Hubungan Pendayagunaan Fasilitas dengan Minat Baca Anak-anak Kampung Tobiang (KATO) Kabupaten Lima Puluh Kota. Dikarenakan pendayagunaan fasilitas yang kurang baik dapat mengakibatkan rendahnya minat baca anak-anak di rumah baca kampung tobiang (kato) Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut; (1) Diharapkan pada pengelola agar dapat menyusun dan menciptakan suasana pembelajaran yang layak dan kondusif sehingga dapat meningkatkan minat baca anak-anak

disekitar. (2) Diharapkan pengelola menyiapkan sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin, serta menyusun dan membuat daftar pengguna sehingga sarana yang ada dapat dipantau selalu dan aman dari kerusakan. (3) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mempelajari dan memperdalam penelitian yang ada dengan variabel yang lebih lengkap.

DAFTARPUSTAKA

- Arsyad, I. G. (2016). *Minat Baca Pengunjung Taman Baca Masyarakat (Studi Pada Kafe Baca BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan)*. Universitas Negeri Makasar. Retrieved from core.ac.uk › download › pdf
- Fuad, N. (2014). *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat (Konsep dan Strategi Implementasi)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Insany, M. M. (2016). *Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Desa Kuala Tanjung dan Desa Kuala Indah Kabupaten Batubara*. Universitas Sumatera Utara. Retrieved from <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/2087>
- Mudjito, M. (2007). *Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan di Tk*. Jakarta: Depdiknas.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno, N. (2008). *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung Seto.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Grub.